

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jembatan timbang memiliki peran sangat penting dalam sistem transportasi dan logistik, terutama di negara dengan aktivitas industri dan perdagangan yang tinggi. Fungsinya adalah untuk menimbang kendaraan, khususnya kendaraan barang, guna memastikan muatan yang diangkut sesuai dengan peraturan. Jembatan timbang berkontribusi dalam menjaga keselamatan lalu lintas dan memperpanjang usia infrastruktur jalan, yang sering terpengaruh oleh kendaraan yang membawa muatan melebihi kapasitas. Selain infrastruktur fisik, efektivitas operasional jembatan timbang juga bergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang mengelola dan mengoperasikannya. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif merupakan faktor kunci untuk memaksimalkan efektivitas operasional jembatan timbang. Dengan demikian jembatan timbang dapat memberikan kontribusi optimal dalam sistem transportasi dan logistik.

Untuk bisa menjalankan pengoperasian jembatan timbang yang optimal, diperlukan pembenahan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan perangkat peralatan yang digunakan (Tribunnews.com, 2024). Praktisi transportasi dan logistik, Bambang Haryo Soekartono, menyampaikan bahwa jumlah SDM jembatan timbang saat ini masih sangat terbatas dan banyak peralatannya dalam kondisi rusak. Dari total 141 jembatan timbang di seluruh Indonesia, hanya 25 yang beroperasi, dan itu pun hanya selama 8 jam per hari. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara realitas di lapangan dengan komitmen serius dalam menerapkan kebijakan Zero ODOL, sehingga efektivitas implementasinya patut dipertanyakan.

Jembatan timbang memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengendalikan kendaraan angkutan barang guna memastikan keselamatan serta kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas. Namun, dalam praktiknya, ditemukan permasalahan terkait kompetensi penguji yang tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu contoh yang terjadi di Jembatan Timbang Widang, Tuban, adalah penguji tingkat 3 yang

melakukan pengujian terhadap truk tangki, padahal sesuai ketentuan, tugas tersebut seharusnya dilakukan oleh penguji tingkat 5. Ketidaksesuaian ini berpotensi mempengaruhi akurasi hasil pemeriksaan serta dapat berdampak pada keselamatan kendaraan dan pengguna jalan.

Dari permasalahan ini analisis mengenai pengaruh kinerja operasional jembatan timbang menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kompetensi SDM dengan kinerja operasional, serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas jembatan timbang. Melalui kajian yang mendalam, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja jembatan timbang secara keseluruhan. (Tazkiyah, 2021)

Namun, berbeda dengan penelitian (Wangi, 2024) yang berjudul Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Penguji Kendaraan Bermotor Di Upt Pkb Kabupaten Sidoarjo yang mengkaji dua variabel independen, yaitu kompetensi dan beban kerja, adapun peneliti mengembangkan model analisis yang lebih rinci. Dalam penelitian ini, variabel kompetensi diuraikan menjadi tiga aspek utama, yaitu tingkat pendidikan, sertifikat penguji, dan pengalaman kerja. Pendekatan ini dilakukan untuk menggambarkan pengaruh masing-masing aspek kompetensi secara lebih spesifik terhadap kinerja operasional jembatan timbang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan terarah dalam upaya penguatan kebijakan pengembangan SDM penguji.

Berbagai masalah seperti kurangnya pelatihan, rendahnya motivasi, dan kurangnya pemahaman akan tugas dapat menghambat kinerja. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan sistem pengelolaan SDM di jembatan timbang, sehingga dapat mendukung peningkatan layanan dan kepuasan pengguna. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengelola jembatan timbang, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan

infrastruktur transportasi. Dengan demikian, jembatan timbang dapat berfungsi secara optimal dan berkontribusi positif terhadap keselamatan dan efisiensi sistem transportasi secara keseluruhan. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib dengan mengangkat judul **"ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PENGUJI TERHADAP KINERJA OPERASIONAL JEMBATAN TIMBANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"**

1.2 Identifikasi Masalah

Jembatan timbang merupakan fasilitas penting dalam mendukung sistem transportasi dan logistik, terutama dalam pengawasan muatan kendaraan agar tidak melebihi batas yang ditetapkan. Namun, dalam praktiknya, ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM) penguji. Beberapa penguji menjalankan tugas di luar kewenangannya, seperti penguji tingkat 2 yang melakukan pengujian terhadap kendaraan tangki, padahal seharusnya dilakukan oleh penguji tingkat 5. Ketidaksesuaian ini dapat berdampak negatif terhadap akurasi pengujian dan keselamatan lalu lintas.

Selain itu, jumlah SDM yang terbatas dan kurangnya pelatihan berkelanjutan menyebabkan operasional jembatan timbang tidak berjalan secara optimal. Berdasarkan data, dari total 141 jembatan timbang di Indonesia, hanya 25 yang aktif dan bahkan hanya beroperasi selama 8 jam sehari, tidak sesuai dengan kebutuhan operasional 24 jam.

Permasalahan juga muncul dalam aspek pendidikan, pengalaman kerja, dan sertifikasi penguji, yang beragam dan belum sepenuhnya memenuhi standar tugas yang diemban. Ketidaksesuaian antara kompetensi individu dengan tanggung jawabnya dapat menghambat kinerja operasional dan menurunkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi SDM penguji terhadap kinerja operasional jembatan timbang, khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan peningkatan

kualitas SDM penguji guna mendukung efektivitas operasional jembatan timbang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi SDM penguji memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional jembatan timbang?
2. Bagaimana tingkat kompetensi sumber daya manusia penguji jembatan timbang dalam menjalankan tugasnya?

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada jembatan timbang yang berada di wilayah provinsi D.I. Yogyakarta
2. Pengukuran kinerja operasional dibatasi pada indikator spesifik seperti kecepatan pelayanan, akurasi data, dan tingkat kesalahan dalam operasional jembatan timbang.
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis.

1.5 Tujuan

1. Menerapkan penilaian pengaruh kompetensi sumber daya manusia penguji yang tersedia terhadap kinerja operasional jembatan timbang.
2. Mengidentifikasi tingkat kompetensi sumber daya manusia penguji di jembatan timbang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana kompetensi SDM berkontribusi terhadap kinerja operasional jembatan timbang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.
 - b. Penelitian ini dapat membantu peneliti merumuskan strategi pengembangan SDM yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja operasional.
2. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk program penyuluhan dan edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan terhadap regulasi berat kendaraan.

- b. Dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan SDM, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan kompetensi tenaga kerja lokal.
3. Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
 - a. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan operasional.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian Kertas Kerja Wajib ini disusun berdasarkan sistematika penelitian, sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan menguraikan manfaat bagi masyarakat dan akademisi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teoritis konsep SDM dan kompetensinya, serta hubungannya dengan kinerja operasional. Dan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian dan metode analisis yang digunakan juga diuraikan untuk memberikan kejelasan tentang pendekatan penelitian yang diterapkan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel serta menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian dibahas dengan mengaitkan data, teori, dan temuan sebelumnya.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disusun berdasarkan tujuan penelitian. Selain itu, saran diberikan sebagai rekomendasi praktis maupun teoritis bagi pihak-pihak terkait serta untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA